

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 199-212
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15832054>

Klasifikasi Keunggulan Shuhuf Sahabat Masa Pra-Usmani: Implementasi dan literasi.

Mirwan Sudarmawan Rifai, Andi Miswar, Sohrah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: mirwansudarmawanrifai123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan memberikan sebuah khazanah keislaman lebih dalam khususnya pada sejarah kodifikasi Al-Qur'an. Fokus pembahasan penelitian ini ada pada keunggulan shuhuf beberapa sahabat di masa Pra-Usmani. Secara praktis penelitian ini akan membeberkan ketekunan para sahabat dalam bidang literasi sebagai implementasi perintah pertama Al-Qur'an baik dengan menggunakan bantuan hafalan maupun kedekatan kepada Nabi. Selain itu, penelitian ini akan membahas juga peran strategis sahabat dalam pengumpulan shuhuf Al-Qur'an di masa tersebut. Hal ini akan mendorong sebuah pembahasan kodifikasi Al-Qur'an yang berkelanjutan pada masa sebelum dan sesudah Pra-Usmani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya literatur ilmiah serta memberikan kontribusi terhadap dialog keagamaan, dan memperkuat pemahaman atas diskursus dan kompleksitas pembahasan dalam proses kodifikasi Al-Qur'an.

Kata kunci: *Shuhuf, Sahabat, Keunggulan, Pra-Usmani*

Abstract

This research will provide a deeper treasury of Islam particularly on the history of the codification of the Qur'an. The focus of the discussion of this research is on the primacy of the shahuf of some companions in the Pre-Ottoman period. Practically this research will justify the perseverance of the Companions in the field of literacy as the implementation of the first commandment of the Qur'an both with the help of memorization and closeness to the Prophet. Additionally, this study will also discuss the strategic role of the Companions in the collection of the shahuf of the Qur'an during that period. This would encourage a sustained discussion of Qur'anic codification in the pre- and post-Ottoman periods. This research is expected to reference and enrich the scholarly literature as well as make a contribution to the religious dialogue, and strengthen the understanding of discourse and discursive complexity in the Qur'anic codification process.

Keywords: *Shuhuf, Companions, Excellence, Pre-Ottoman*

Article Info

Received date: 20 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 30 June 2025

INTRODUCTION

Seperti yang diketahui zaman Rasulullah, seluruh jenis keilmuan diajarkan melalui lisan dan pengamalan langsung. Akan tetapi, Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW., ada banyak terobosan *out of the box* yang dilakukan para sahabat dalam menjaga ajaran Islam, salah satunya pengumpulan Al-Quran.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. selama kurang lebih 23 tahun memiliki sejarah transmisi yang unik dan kompleks, dimulai dari tradisi lisan yang kuat hingga kodifikasi dalam bentuk tulisan yang akhirnya menjadi mushaf yang kita kenal saat ini. Proses transmisi ini tidak hanya melibatkan hafalan dan pengajaran lisan, tetapi juga pencatatan ayat-ayat Al-Qur'an pada berbagai media seperti pelepah kurma, tulang, dan kulit, yang dilakukan oleh para sahabat Nabi sebagai juru tulis wahyu.¹

Memang, sejak wafatnya nabi, para sahabat berusaha mendokumentasikan ajaran-ajaran Rasul agar bisa tersebar dan bertahan sehingga tak jarang sahabat memberikan gebrakan untuk

¹ Muhammad Tumuzi, *Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an Dari Lisan ke Tulisan*, Bashar Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir.

kebermanfaatan umat. Contohnya saja Pada masa Pra-Usmani, sebelum kodifikasi resmi di bawah Khalifah Utsman Ibn Affan, beberapa sahabat terkemuka yang memiliki peranan penting dalam pencatatan wahyu menyempatkan dirinya dalam mengamankan Al-Qur'an melalui tulisan pribadi yang biasa disebut shuhuf. Shuhuf-shuhuf inilah yang menjadi titik awal kodifikasi Al-Qur'an bisa sukses. Dalam proses pengumpulan shuhuf Al-Quran, sebenarnya ada beberapa tahap. Contohnya sebagai langkah awal dengan pengumpulan tulisan Zaid Ibn Tsabit, kemudian disusul masa Pra-Usmani. Setelah itu, muncullah pengumpulan mushaf rasm usmani yang digunakan hingga sekarang.

Khusus pada tulisan ini, akan dijelaskan secara kompleks tahapan pengumpulan shuhuf Al-Qur'an Pra-Usmani. Di antara sahabat yang paling menonjol dalam penulisan shuhuf Al-Qur'an di masa Pra-Usmani seperti Ubay Ibn Ka'ab, Abdullah Ibn Mas'ud, Ali Ibn Abu Thalib, Abu Musa al-Asy'ari, dan Ibnu Mas'ud. Secara umum, Keunggulan shuhuf mereka terletak pada kedalaman pemahaman, ketelitian dalam pencatatan, serta kesesuaian dengan tradisi lisan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW.²

Sebenarnya pengumpulan shuhuf Al-Qur'an Pra-Usmani dilakukan dan ditulis oleh banyak sahabat tidak terbatas pada nama-nama yang telah disebutkan. Bahkan secara umum, penulisan shuhuf dari sahabat dikelompokkan menjadi dua. Mushaf primer merupakan mushaf-mushaf yang dikumpulkan secara individual oleh sejumlah sahabat Nabi. Sementara mushaf sekunder adalah mushaf generasi selanjutnya yang sangat bergantung pada mushaf primer.³

Dengan melalui proses penyeleksian yang sangat ketat shuhuf-shuhuf tersebut dijadikan referensi utama dalam pembukuan resmi di masa usmani. Walaupun demikian, pada akhirnya beberapa shuhuf yang telah dituliskan oleh para sahabat dimusnahkan setelah terbit dan disahkan mushaf Rasm Usmani. Tujuannya sangat sederhana, agar adanya penyeragaman baik dari sisi urutan surah, penyebutan huruf, pelafalan dan lain sebagainya.

METHOD

Metodologi penelitian merupakan salah satu syarat untuk menjadikan suatu karya tulis bisa disebut ilmiah. Metodologi menjadi alat identifikasi akar permasalahan, pengurai masalah dan menjadi pengkaji pembahasan-pembahasan. Pada kerangka penelitian ini penulis akan mengurai tiga instrumen penting yang sangat berkaitan dengan metodologi penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Berpijak pada penelitian ini yang sangat konsen dalam mengkaji karya tulis dan penelitian tokoh maka tulisan ini mengikuti riset kepustakaan (*library research*). Adapun mekanisme penelitian ini bersumber pada data-data yang berpatokan pada sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, karya ilmiah, jurnal, perpustakaan elektronik yang masih terkait dengan objek kajian penulis.

Adapun metode penelitian ini, bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan bertumpu pada penelitian ini penulis berharap dapat menggambarkan data-data penelitian secara objektif dan mengungkapkan hasil penelitian

2. Sumber Data

Penyerapan data dari penelitian ini diambil dari berbagai buku-buku berbahasa Indonesia dan Arab. Dengan memadukan antara kitab klasik dan kontemporer agar mendapatkan informasi yang akurat dan tepat pada permasalahannya. Di sisi lain, penulis juga mengambil beberapa tulisan jurnal yang telah diakui keabsahannya untuk menambahkan penjelasan pada pokok kajian penelitian ini.

Maka dari itulah data-data tersebut terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang bersentuhan langsung dengan pembahasan yang menjadi pokok penjelasan dari materi ini. Adapun data sekunder yang memuat informasi penambah dari pembahasan penelitian ini melalui literatur yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian data-data yang disajikan dapat menjadi suatu konsumsi publik yang diharapkan menjadi sumber penelitian selanjutnya.

² Zainal Arifin, *Mengenal Rasm Usmani Sejarah, Kaidah, Hukum, Penulisan Al-Qur'an Rasm Usmani*, (Shuhuf Jurnal Al-Qur'an dan Kebudayaan, Vol.5, 2012)

³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011)

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: Pertama penulis akan melakukan inventarisasi data dan menyeleksi, khususnya karya-karya Mufassir pada ilmu Al-Qur'an serta data-data lain yang berhubungan dengan kodifikasi Al-Qur'an kelebihan setiap mushaf sahabat. Kedua penulis akan memetakan data secara teliti, menganalisa dan mengkajinya, selanjutnya mengabstraksikannya melalui metode deskriptif. Ketiga penulis akan membeberkan keunggulan dan kelebihan setiap mushaf sahabat yang menjadi kajian penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil telaah buku-buku, jurnal, serta wawancara sehingga dapat mudah dipahami hasil penelitiannya oleh orang lain.⁴ Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengumpulkan data-data secara komprehensif dan menyeleksi sesuai dengan pembahasan sehingga menghasilkan data konkret bagi para pembaca. Dalam kegiatan analisis data ini, biasa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; menetapkan fokus penelitian, penyusunan penemuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi dan dokumentasi).⁵

LITERATUR REVIEW

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kodifikasi Al-Qur'an pada masa pra-Usmani umumnya masih bersifat deskriptif dan cenderung fokus pada aspek kronologis proses kodifikasi atau pada figur-figur tertentu saja, seperti Zaid bin Tsabit atau Khalifah Utsman bin Affan. Banyak di antaranya yang kurang menyoroti secara mendalam keunggulan-keunggulan shuhuf para sahabat sebelum masa kodifikasi resmi, baik dari segi metodologi penulisan, karakteristik isi, maupun kontribusi literasi mereka terhadap keberhasilan kodifikasi Al-Qur'an di masa berikutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya seringkali tidak membahas secara sistematis perbedaan antara mushaf primer dan sekunder, serta kurang mengeksplorasi faktor-faktor strategis yang menyebabkan shuhuf-shuhuf tertentu dijadikan rujukan utama pada masa Usmani.

Kelebihan penelitian ini terletak pada upaya klasifikasi keunggulan shuhuf para sahabat masa pra-Usmani secara lebih komprehensif dan analitis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi siapa saja sahabat yang terlibat dalam penulisan shuhuf, tetapi juga mengkaji secara kritis keunikan dan keunggulan masing-masing shuhuf, baik dari segi kedalaman pemahaman, ketelitian pencatatan, maupun keterkaitannya dengan tradisi lisan dan kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini juga menyoroti peran strategis para sahabat dalam menjaga orisinalitas dan otentisitas Al-Qur'an, serta bagaimana shuhuf-shuhuf tersebut menjadi referensi utama dalam pengesahan mushaf Rasm Usmani. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah dengan memberikan perspektif baru yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai kontribusi literasi sahabat dalam proses kodifikasi Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis riset kepustakaan yang memadukan sumber-sumber primer dan sekunder, baik dari kitab klasik maupun literatur kontemporer, sehingga menghasilkan analisis yang lebih objektif dan valid. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang sejarah literasi dan kodifikasi Al-Qur'an.

RESULTS

Pembahasan tentang kodifikasi Al-Qur'an dari transmisi lisan ke tulisan pada masa Pra-Usmani merupakan kajian penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an terjaga keasliannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa sahabat. Pada masa awal, Al-Qur'an disampaikan secara

⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

⁵ Sumandhi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

lisan dan dihafal oleh para sahabat. Tradisi lisan ini sangat kuat dan menjadi dasar utama dalam menjaga kemurnian teks Al-Qur'an.⁶

Sementara penulisan dilakukan secara parsial pada media seperti:

- riqa' atau lembaran lontar atau perkamen, sebagaimana dijelaskan al-Suyuthi.⁷
- Iikhaf atau batu tulis berwarna putih, terbuat dari kepingan batu kapur yang terbelah secara horisontal lantaran panas;
- 'asib atau pelepah kurma, terbuat dari bagian ujung dahan pohon kurma yang tipis – salah satu surat Nabi kepada Udzra ditulis di atas bahan ini.⁸
- aktāf atau tulang belikat, biasanya terbuat dari tulang belikat unta;
- akllā' atau tulang rusuk, biasanya juga dari tulang rusuk unta;
- adīm atau lembaran kulit, terbuat dari kulit binatang asli – bukan perkamen – dan merupakan bahan utama yang digunakan untuk menulis ketika itu.⁹

Melalui media di atas para sahabat bisa mendokumentasikan ayat-ayat Al-Qur'an saat itu. Sekalipun hanya bisa dikumpulkan dalam bentuk terpisah-pisah dan dari inisiatif personal dari para sahabat. Nama yang diberikan pada salinan atau kumpulan tertulis wahyu, baik dalam bentuk lengkap atau sebagian adalah shuhuf atau shahifah yang bermakna "lembaran-lembaran". sebagaimana telah disinggung sebelumnya, shuhuf secara spesifik berasal dari bahasa Arab dari kata bahasa Habsyi (ethiopik) atau bahasa Arab selatan, shahafa (menulis), dan kata ini telah digunakan pada masa Pra-Usmani. Sementara kata bentukan mushaf, memiliki makna "kitab" atau "kodeks," yang selaras dengan makna dalam bahasa aslinya, Habsyi.¹⁰

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada pembahasan klasifikasi keunggulan shuhuf para sahabat yang populer saja seperti; Ubay Ibn Ka'ab, Ibnu Mas'ud, Ali Ibn Abi Thalib, Abu Musa Al-Asy'ari, Ibnu Abbas. Selain itu, penelitian ini juga peran strategis para sahabat tersebut dalam proses kodifikasi Al-Qur'an di masa Pra-Usmani.

Ubay Ibn Ka'ab

Peran strategis Ubay Ibn Ka'ab merupakan posisi yang sangat urgent di waktu itu. Ditugaskan sebagai sekretaris Nabi dengan berkuat pada urusan korespondensi ketika di Madinah. Selain itu, tugas sampingannya sebagai pencatat wahyu-wahyu Al-Qur'an yang diterima Nabi. Sebab posisinya yang sangat sentral, ia pun dikenal sebagai sayyid al-Qurra (pemimpin para penghafal al-Qur'an).¹¹

Kegiatan Ubay Ibn Ka'ab tidak sampai disitu, memanfaatkan jabatan profesionalnya sekaligus potensial kemampuannya dalam menghafal al-Quran, ia menyempatkan menulis shuhuf Al-Qur'an. Dengan perhatiannya yang sangat besar pada wahyu, shuhuf yang dituliskan menjadi acuan dan pedoman pengumpulan al-Quran Rasm Usmani. Shuhuf dari Ubay sendiri memiliki ciri-ciri yang mendekati susunan Rasm Usmani.¹² Hal ini disebabkan tidak jauh dari perannya menjadi penyalin wahyu yang sudah pasti kedekatannya bersama Nabi tidak diragukan lagi.

Menjadi orang kepercayaan Nabi, sebagaimana yang telah didapatkan Ubay Ibn Ka'ab, berimplikasi pada karya-karya tulisan shuhuf Al-Qur'an yang dianggap paling efektif di antara shuhuf-shuhuf yang lain. Terlihat dari orang-orang di Siria yang sangat populer dengan mushaf Ubay Ibn Ka'ab. Terbukti, kisah yang dituturkan oleh Ibn Abi Dawud yang mengungkapkan bahwa beberapa orang Siria

⁶ Muhammad Turmuzi, *Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an Dari Lisan ke Tulisan*, Bashir Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir.

⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 176.

⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 176.

⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 177.

¹⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 177.

¹¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 186.

¹² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 186.

sengaja menulis mushaf Al-Qur'an lalu datang ke Madinah untuk memeriksakannya kepada Ubay Ibn Ka'ab.¹³

Tabel 1. Susunan Surat dalam versi Fihrist dan dan Itqan¹⁴

No.	Nama surat (Fihrist)	No. Surat (Fihrist)	Nama Surat (Itqān)	No. Surat (Itqān)
1	al-Fāṭihah	1	al-Fāṭihah	1
2	al-Baqarah	2	al-Baqarah	2
3	al-Nisā'	4	al-Nisā'	4
4	Āli 'Imrān	3	Āli 'Imrān	3
5	al-An'ām	6	al-An'ām	6
6	al-A'rāf	7	al-A'rāf	7
7	al-Mā'idah	5	al-Mā'idah	5
8	Yūnus	10	Yūnus	10
9	al-Anfāl	8	al-Anfāl	8
10	al-Tawbah	9	al-Tawbah	9
11	Hūd	11	Hūd	11
12	Maryam	19	Maryam	19
13	al-Syu'arā'	26	al-Syu'arā'	26
14	al-Ḥajj	22	al-Ḥajj	22
15	Yūsuf	12	Yūsuf	12
16	al-Kahf	18	al-Kahf	18
17	al-Naḥl	16	al-Naḥl	16
18	al-Aḥzāb	33	al-Aḥzāb	33
19	al-Isrā'	17	al-Isrā'	17
20	al-Zumar	39	al-Zumar	39
21	al-Jāthiyah	45	Fushshilat atau al-Zukhruf	41 atau 43?
22	Ṭāhā	20	Ṭāhā	20
23	al-Anbiyā'	21	al-Anbiyā'	21
24	al-Nūr	24	al-Nūr	24
25	al-Mu'minūn	23	al-Mu'minūn	23
26	al-Mu'min	40	Saba'	34
27	al-Ra'd	13	al-'Ankabūt	29
28	al-Qaṣaṣ	28	al-Mu'min	40
29	al-Naml	27	al-Ra'd	13
30	al-Shaffāt	37	al-Qaṣaṣ	28
31	Ṣād	38	al-Naḥl	27
32	Yā Sīn	36	al-Shaffāt	37
33	al-Ḥijr	15	Ṣād	38
34	al-Syu'arā'	26	Yā Sīn	36
35	al-Rūm	30	al-Ḥijr	15
36	al-Zukhruf	43	al-Syu'arā'	42
37	Fushshilat	41	al-Rūm	30
38	Ibrāhīm	14	al-Ḥadīd	57
39	Fāṭir	35	al-Faṭḥ	48

¹³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 186.

¹⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 88-189.

40	al-Fath	48	Muhammad	47
41	Muhammad	47	al-Mujadilah	58
42	al-Ḥadīd	57	al-Mulk	67
43	al-Ṭūr	52	al-Shaff	61
44	al-Furqān	25	al-Aḥqāf	46
45	al-Sajdah	32	Qāf	50
46	Nūḥ	71	al-Raḥmān	55
47	al-Aḥqāf	46	al-Wāqī‘ah	56
48	Qāf	50	al-Jinn	72
49	al-Raḥmān	55	al-Najm	53
50	al-Wāqī‘ah	56	al-Ma‘ārij	70
51	al-Jinn	72	al-Muzzammil	73
52	al-Najm	53	al-Muddatsir	74
53	al-Qalam	68	al-Qamar	54
54	al-Ḥāqqah	69	Fushshilat atau al-Zukhruf	49 atau 43?
55	al-Ḥasyr	59	al-Dukhān	44
56	al-Mumtaḥanah	60	Luqmān	31
57	al-Mursalāt	77	al-Jāthiyah	45
58	al-Naba’	78	al-Ṭūr	52
59	al-Insān	76	al-Dzāriyāt	51
60	al-Qiyāmah	75	al-Haqqah	69
61	al-Takwīr	81	al-Ḥasyr	59
62	al-Nāzi‘āt	79	al-Mumtaḥanah	60
63	‘Abasa	80	al-Mursalāt	77
64	al-Muṭaffifin	83	al-Naba’	78
65	al-Insyiqāq	84	al-Qiyāmah	75
66	al-Tīn	95	al-Takwīr	81
67	al-‘Alaq	96	al-Ṭhalāq	65
68	Al-Hujurat	49	al-Nāzi‘āt	79
69	al-Munāfiqūn	63	‘Abasa	80
70	al-Jumu‘ah	62	al-Muṭaffifin	83
71	al-Taḥrīm	66	al-Insyiqāq	84
72	al-Fajr	89	al-Tīn	95
73	al-Mulk	67	al-‘Alaq	96
74	al-Layl	92	Al-Hujurat	49
75	al-Infithar	82	al-Munāfiqūn	63
76	al-Syams	91	al-Jumu‘ah	62
77	al-Burūj	85	al-Taḥrīm	66
78	al-Ṭāriq	86	al-Fajr	89
79	al-A‘lā	87	Al-Balad	90
80	al-Ghāsyiyah	88	al-Layl	92
81	al-Mudatstsir-	74?	al-Infithar	82
82	al-Bayyinah	98	al-Syams	91
83	al-Shaff	61	al-Taḥriq	86
84	al-Dluha	93	al-A‘la	87
85	Alam Nasyrah	94	al-Ghasyiah	88
86	al-Qāri‘ah	101	al-Shaff	61
87	al-Tākātsur	102	al-Tagabun	64
88	al-Khal (3 ayat)	Surah extra	al-Bayyinah	98

89	al -Hafd (6 ayat)	Surah extra	al-Dluha	93
90	al-Humazah	104	Alam Nasyrah	94
91	al-Zalzalah	99	al-Qāri'ah	101
92	Al-Fill	105	al-Tākātsur	102
93	al-Ma'un	107?	al- 'Ashr	103
94	al-Kawtsar	108	al-Khal (3 ayat)	Surat extra
95	al-Qadr	97	al -Hafd (6 ayat)	Surat extra
96	al-Kāfirūn	109	al-Humazah	104
97	al-Naṣr	110	al-Zalzalah	99
98	al-Lahab	111	al- 'Adiyat	100
99	Quraishy	106	Al-Fill	105
100	al-Ikhlāṣ	112	Quraishy	106
101	al-Falaq	113	al-Ma'un	107
102	al-Nās	114	al-Kawtsar	108
103			al-Qadr	97
104			al-Kāfirūn	109
105			al-Naṣr	110
106			al-Ikhlāṣ	112
107			al-Falaq	113
108			al-Nās	114

Susunan surat dalam shuhuf Ubay mendekati Mushaf Usmani, namun ada beberapa perbedaan urutan, seperti dalam riwayat al-Fihrist dan al-Itqan.¹⁵ Dalam beberapa riwayat, Mushaf Ubay memuat tambahan doa qunut yang tidak ada dalam Mushaf Usmani.¹⁶

Abdullah Ibn Mas'ud

Seorang sahabat yang cukup banyak waktunya kebersamaan Nabi. Peran semasa hidupnya dengan menjadi pelayan pribadi rasul memberikan kedekatan emosional yang begitu kuat. Salah satu contohnya, ia mampu menjadi orang yang awal-awal mempelajari al Quran dari nabi sekaligus dengan membaca 70 surah langsung dari Nabi dan secara de jure Rasul merekomendasikannya satu di antara empat lainnya yang berhak menjadi sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan umat, apalagi persoalan Al-Qur'an, atau sederhananya disebut juru bicara Nabi.¹⁷

Shuhuf yang dituliskan oleh Ibnu Mas'ud merupakan shuhuf yang dibuat sejak Nabi hidup hingga wafat. Maka tak heran, shuhufnya menjadi konsumsi umum masyarakat kufah. Bahkan, shuhuf Ibn Mas'ud masih terpakai setelah penyebaran mushaf Rasm Usmani. Hal inilah yang menyebabkan shuhuf yang ia tuliskan menjadi rujukan utama semasa pengkodifikasian mushaf Rasm Usmani.

Selain itu, Ibnu Mas'ud sendiri mengupayakan untuk mempertahankan shuhuf Al-Quran agar tetap dipakai di tengah-tengah penyeragaman mushaf yang dilakukan khalifah Umar bin al-Khattab. Di sisi lain, kelayakan dari shuhuf Ibn Mas'ud untuk tetap dipakai, terlihat dari shuhuf sekunder yang menjadikan shuhuf Ibn Mas'ud sebagai rujukan.¹⁸

Tabel 2. Susunan Surat-surat mushaf Abdullah Ibn Mas'ud¹⁹

No.	Nama Surat	No.	Nama Surat
-----	------------	-----	------------

¹⁵ al-Suyuthi, Al-Itqan, Jilid 1, hlm. 59; Ibn al-Nadim, al-Fihrist, hlm. 27-31

¹⁶ Ibn Abi Dawud, Kitab al-Masahif, hlm. 17

¹⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 196-197.

¹⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 197.

¹⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 198-200.

1.	Al-Baqarah ⁶	55.	Al-Hawariyun
2.	An-Nisa	56.	Qul Uhiya
3.	Ali-Imran	57.	Inna Aرسالنا Nuhan
4.	Alif Lam Mim Shad	58.	Al-Mujadilah
5.	Al-An'Am	59.	Al-Mumtahanah
6.	Al-Maidah	60.	At-Tahrim
7.	Yunus	61.	Ar-Rahman
8.	Bara'ah	62.	An-Najm
9.	An-Nahl	63.	Adz-Dzariyat
10.	Hud	64.	At-Thur
11.	Yusuf	65.	Iqtarabatis Sa'ah
12.	Bani Israil	66.	Al-Haqqah
13.	Al-Anbiya	67.	Idza Waqa'at
14.	Al-Mu'minin	68.	Nun wal-Qalam
15.	Asy-Syu'ara	69.	An-Nazi'at
16.	Ash-Shaffat	70.	Sa-ala Sa-il
17.	Al-Ahzab	71.	Al-Mudatstsir
18.	Al-Qashash	72.	Al-Muzammil
19.	An-Nur	73.	Al-Muthaffifin
20.	Al-Anfal	74.	'Abasa
21.	Maryam	75.	Ad-Dahr
22.	Al-Ankabut	76.	Al-Qiyamah
23.	Ar-Rum	77.	Amma Yatasa Alun ⁷
24.	Yasin	78.	At-Takwir
25.	Al-Furqan	79.	Al-Infithar
26.	Al-Hajj	80.	Hal Ataka Haditsu ⁸
27.	Ar-Ra'd	81.	Al-Ghasyiah
28.	Saba'	82.	Al-'Ala
29.	Al-Malaikah	83.	Wal Laili Idza Yaghshya
30.	Ibrahim	84.	Al-Fajr
31.	Shad	85.	Al-Buruj
32.	Al-Ladzina Kafaru	86.	Al-Insyiqaq
33.	Al-Qamar	87.	Iqra' Bismi Rabbika
34.	Az-Zumar	88.	Al-Balad
35.	Al-Hawamim al-Musabbihat	89.	Wadh-Dhuha
36.	Ha Mim al-Mu'min	90.	Alam Nasyrah
37.	Ha Mim Az-Zuhruf	91.	At-Thariq
38.	As-Sajdah*	92.	Wal-'Adiyat
39.	Al-Ahqaf	93.	Ara-aita
40.	Al-Jatsiyah	94.	Al-Qari'ah
41.	Ad-Dukhan	95.	Lam Yakunilladzina Kafaru
42.	Inna Fatahna	96.	Was-Syamsi wa Dhuhaha
43.	Al-Hadid	97.	At-Tin
44.	Sabbaha	98.	Al-Humazah
45.	Al-Hasyr	99.	Al-Fil
46.	Tanzil	100.	Li Ilafi Quraisyin
47.	As-Sajdah* ⁹	101.	At-takatsur
48.	Qaf	102.	Inna Anzalnahu
49.	At-Thalaq	103.	Wal-Ashri
50.	Al-Hujurat	104.	Idza Ja-a Nashrullah

51.	Tabarakalladzi	105.	Al-Kautsar
52.	At-Taghabun	106.	Al-Kafirun
53.	Al-Munafiqun	107.	Al-Masad
54.	Al-Jumu'ah	108.	Qul Huallahu Ahad

Dalam Mushaf Ibn Mas'ud, dua surat terakhir (al-Falaq dan an-Nas) tidak tercantum menurut sebagian riwayat, karena beliau menganggapnya sebagai doa perlindungan, bukan bagian Al-Qur'an.²⁰ Urutan surat berbeda, misalnya surat al-Baqarah diikuti oleh an-Nisa', lalu Ali Imran, berbeda dengan Mushaf Usmani.²¹

Abu Musa Al-Asy'ari

Abu Musa merupakan seorang Islam pada masa awal dari yaman. Peranannya dalam kodifikasi Al-Qur'an cukup banyak. Dirinya bukan hanya punya andil tetapi ia mampu digelajari Lubab Al-Qulub. Selain itu, Abu Musa pernah menjadi gubernur di bashrah. Abu Musa juga sangat gemar membaca Al-Qur'an sehingga andil besarnya dalam kodifikasi Al-Qur'an sangat besar dan berpengaruh dalam pencetakan Rasm Usmani.²²

Secara umum keunggulan shuhuf dari abu Musa hampir sama dengan yang lain dengan pemakaian kelompok-kelompok tertentu, penulisan dilakukan sejak nabi masih hidup dan diselesaikan saat setelah wafatnya Rasul. Salah satu perbedaan dari kelebihan dua mushaf di atas adalah menjadi rujukan penduduk bashrah dengan nama Lubab Al-Qulub.

Abu Musa dalam mempertahankan penggunaan shuhufnya untuk banyak orang, berusaha bersikap independen pada karyanya tersebut.²³ Hal ini menjadi bukti tentang eksistensinya sebagai orang yang berpengaruh dan shuhuf yang ia buat memberikan dampak positif pada masyarakat bashrah.

Ali Ibn Abi Thalib

Sahabat yang paling produktif dalam penulisan shuhuf Al-Qur'an itu adalah Ali ibn Abi Thalib. Terbukti saat setelah wafatnya Rasul selang beberapa waktu, ia sudah mengumpulkan Al-Qur'an dan memperlihatkan kepada para sahabat. Tidak heran, kelompok syiah – fanatisme Ali Ibn Abi Thalib – menyebutkan bahwa Ali adalah penulis pertama mushaf Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh sebuah riwayat dari az-Zanjani ketika itu Nabi berkata kepada Ali: "Ali, Al-Qur'an ada di belakang tempat tidurku, di atas shuhuf, sutera dan kertas. Ambil dan kumpulkanlah jangan sia-siakan seperti orang Yahudi menyia-nyiakan Taurat."²⁴

Posisi sebagai penulis pertama shuhuf Al-Qur'an yang disematkan kepada Ali sebenarnya bukan hal yang tak wajar. Seperti yang kita tau, kedekatannya kepada Nabi dan salah satu dari orang-orang yang awal masuk ke dalam Islam merupakan instrumen penguat terhadap posisi tersebut.

Karakteristik shuhuf yang ditulis oleh Ali cukup berbeda dari shuhuf-shuhuf yang lain. Shuhufnya memiliki kelebihan pada penyusunan surah-surah. Ia menyusun berdasarkan urutan turunnya wahyu.²⁵ Selain itu penulisan penjelasan tentang keadaan dan kondisi saat turunnya ayat dituliskan di bagian tepi shuhuf, tujuannya sangat jelas agar tidak menghilangkan ketidakjelasan sehingga berangkat dari hal itu akan menyingkap makna-makna ayat yang samar dan universal.²⁶

Selain itu, shuhuf yang ditulis oleh Ali betul-betul berasal dari Rasulullah sehingga akurasi ketepatan bacaannya sangat tinggi bahkan tidak memiliki perbedaan bacaan dengan ayat-ayat yang

²⁰ al-Suyuthi, Al-Itqan, Jilid 1, hlm. 61

²¹ Ibn Abi Dawud, Kitab al-Masahif, hlm. 15

²² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 206.

²³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 209.

²⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 156.

²⁵ Ibrahim Al-Abyariy, *Tarikh Al-Qur'an*, (Lebanon: Dar Al-Libananiy, 1991), h. 185.

²⁶ Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 132.

dibaca oleh Rasul.²⁷ Shuhuf ini juga sebenarnya menjelaskan status Makkiyah dan Madaniyah secara pasti dan benar pada ayat-ayat Al-Qur'an, penyiaran sebuah hukum dan pentahapan ajaran Islam dan lainnya.²⁸ Akan tetapi, shuhuf tersebut dibakar saat pengumpulan mushaf rampung untuk penyeragaman cetakan dan bacaan yang tersebar di kalangan umum.

Sebenarnya, shuhuf Al-Qur'an yang Ali tulis memang sifatnya pribadi, sekalipun kalangan syiah mengakui bahwa Ali penulis shuhuf pertama tetapi mereka sendiri tidak memegang shuhuf tersebut karena Ali tidak bermaksud untuk pemakaian khalayak umum shuhuf-nya.²⁹

Tabel 3. Susunan Surat-Surat dalam Mushaf Ali.³⁰

Juz 1	Juz 2	Juz 3	Juz 4
Al-Baqarah	Ali-Imran	An-Nisa	Al-Mai'daha
Yusuf	Hud	An-Nahl	Yunus
Al-Ankabut	Al-Hajj	Al-Mukminun	Maryam
Ar-Rum	Al-Hijr	Yasin	Tha Sin Min
Lukman	Al-Ahzab	Ha Mim Ain Sin Qaf	As-Syu'ara
Ha Mim As-Sajdah	Ad-Dukhan	Al-Waqiah	Al-Zukhruf
Adz-Dzariyat	Ar-Rahman	Al-Mulk	Al-Hujurat
Al-Insan	Al-Haqqah	Al-Mudatstsir	Qaf wal-Qur'an
Alif Lam Mim Tanzil	Sa-ala Sa-il	Ara-aita	Iqtarabatis Sa-ah
As-Sajdah	Abasa	Tabbat Yada	Al-Mumtahanah
An-Nazi'at	As-Syams	Qul Huallah	At-Thariq
At-Takwir	Inna Anzalna	Wal-Ashr	Al-Balad
Al-Infithar	Al-Zalzal	Al-Qai'ah	Alam Nasyrah
Al-Insyiqaq	Al-Humazah	Was Samai Dzatil Buruj	Wal-'Adiyat
Al-'Ala	Al-Fil	Wat-Thini	Inna A'thaina
Al-Bayyinah	Quraishy	Tha Sin	Qul Ya Ayyuhal Kafirun
Dinamai Juz Al-Baqarah	Dinamai Juz Ali-Imran	Dinamai Juz An-Nisa	Dinamai Juz Al-Ma'idah

Juz 5	Juz 6	Juz 7
Al-An'am	Al-A'raf	Al-Anfal
Subhana	Ibrahim	Bara-ah
Iqtaraba	Al-Kahfi	Thaha
Al-Furqan	An-Nur	Al-Malaikah
Musa	Shad	As-Shaffat
Fir'aun	Az-Zumar	Al-Ahqaf

²⁷ Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 132.

²⁸ Emir Surya Kautsar, *Penulisan Al-Qur'an Pada Masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidun: Jam'ul, Kodifikasi, dan Unifikasi*, 2021, h. 19.

²⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 160.

³⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 158-159.

Ha Mim	As-Syari'ah	Al-Fath
Al-Mukmin	Alladzina Kafaru	At-Thur
Al-Mujadilah	Al-Hadid	An-Najm
Al-Hasyr	Al-Muzammil	As-Shaf
Al-Jum'ah	La Uqsimu bi Yaumil Qiyamah	At-Taghabun
Al-Munafiqun	Amma Yatasa 'Alun	Ath-Thalaq
Nun wal-Qalam	Al-Ghasyiah	Al-Muthaffifin
Inna Arsalna Nuhan	Wal-Fajr	Al-Falaq
Qul Uhiya	Wal-Laili	An-Nas
Al-Mursalat	Idza Ja-a Nashrullah	-
Wadh-Dhuha	-	-
Alhakumut Takatsur	-	-
Dinamai Juz Al-An'am	Dinamai Juz Al-A'raf	Dinamai Juz Al-Anfal

Mushaf Ali diduga disusun berdasarkan urutan turunnya wahyu, bukan tartib tilawah seperti Mushaf Usmani³¹

Abu al-Abbas Abdullah

Ia dikenal dengan sebutan Ibnu Abbas. Namanya sudah tidak asing lagi di telinga para pembaca ilmu agama. Keahliannya dalam bidang ilmu Tafsir rasa-rasanya sulit diragukan. Figur sebagai tarjuman al-qur'an (penafsir al-Quran terbaik), al-bahr (lautan ilmu), dan habr al-Ummah (intelektual Umat).³² Memberikan tanda tentang betapa berpengaruhnya pada Islam.

Hal ini disebabkan karena kedekatannya kepada Rasuls baik sebagai keponakan maupun sebagai sahabat. Keinginan kerasnya dalam menuntut ilmu agama terlihat sejak kecil dengan menghafal al-quran hingga khatam di umur sepuluh tahun.³³ Kekuatannya dalam memahami ilmu-ilmu yang berat membuatnya menjadi salah satu sahabat yang sangat cepat bisa menafsirkan ayat-ayat al-quran. Masih sangat banyak sekali posisi-posisi strategis yang ditempati oleh Ibnu Abbas, termasuk kodifikasi Al-Qur'an.

Dengan figurisasi Ibnu Abbas sebagai tokoh yang sangat banyak memiliki andil dalam dunia Tafsir dan Al-Qur'an, ia juga tak absen dalam gerakan literasinya dalam mengamankan wahyu Allah. Di masa pra-usmani ia dikenal sebagai salah satu pengumpulan. Ia sangat aktif dalam kepenulisan Al-Qur'an dan pengumpulan shuhuf-shuhuf.

Mushaf yang ia kumpulkan memberikan dampak positif dengan digunakan pada mushaf sekunder sebagai rujukan pengumpulan sehingga menjadi objek kajian bagi para sahabat-sahabat lainnya. Selain itu, shuhuf yang ia tuliskan memiliki kecenderungan kesamaan yang sangat besar dengan mushaf rasm usmani.

Di atas adalah bentuk klasifikasi keunggulan lima shuhuf dari sahabat di masa Pra-Usmani yang sangat sentral peran dan dampaknya. Keunggulan pada shuhuf-shuhuf sahabat memberikan tanda betapa aktifnya para sahabat dalam pergerakan literasi untuk keberlangsungan Islam di masa akan datang. Pemaparan keunggulan pada setiap mushaf-mushaf di atas juga bukan sekedar uraian biasa saja, tetapi dari penjelasan keunggulan itu bisa dibayangkan betapa hebatnya mushaf yang telah dituliskan sahabat. Akan tetapi mushaf sahabat-sahabat tersebut tidak bisa sampai pada kita karena adanya kebijakan di masa khalifah Ustman Ibn 'Affan, selain mushaf rasm usmani dibakar dengan maksud dan tujuan untuk penyeragaman bacaan.

Tabel 4. Susunan surat-surat dalam mushaf Ibnu Abbas³⁴

³¹ al-Suyuthi, Al-Itqan, Jilid 1, hlm. 67; al-Zarkasyi, Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an, Jilid 1, hlm. 239.

³² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 211.

³³ Eko Zulfikar, *Historisasi Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan dan Kesepuluh Hijriah*, 2019.

³⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011), h. 213-215.

No.	Nama Surat	No.	Nama Surat
1.	Iqra'	58.	Ha Mim As-Sajdah
2.	Nun	59.	Ha Mimm Ain Sin Qaf
3.	Wadhdhuha	60.	Az-Zukhruf
4.	Al-Muzammil	61.	Ad-Dukhan
5.	Al-Mudatstsir	62.	Al-Jatsiyah
6.	Al-Fatihah	63.	Al-Ahqaf
7.	Tabbat Yada	64.	Adz-Dzariyat
8.	Kuwwirat	65.	Al-Ghasiyah
9.	Al-A'la	66.	Al-Kahfi
10.	Wallaili	67.	An-Nahl
11.	Wal-Fajri	68.	Nuh
12.	Alam Nasyrah	69.	Ibrahim
13.	Ar-Rahman	70.	Al-Anbiya
14.	Wal-Ashri	71.	Al-Mu'minun
15.	Al-Kautsar	72.	Ar-Ra'd
16.	At-takatsur	73.	At-Thur
17.	Ad-Din	74.	Al-Mulk
18.	Al-Fil	75.	Al-Haqqah
19.	Al-Kafirun	76.	Al-Ma'arij
20.	Al-Ikhlash	77.	An-Nisa'
21.	An-Najm	78.	Wannazi'ati
22.	Al-A'ma	79.	Al-Infithar
23.	Al-Qadr	80.	Al-Insyiqaq
24.	Wasy-Syamsi	81.	Ar-Rum
25.	Al-Buruj	82.	Al-Ankabut
26.	At-Tin	83.	Al-Muthaffifin
27.	Quraisy	84.	Al-Baqarah
28.	Al-Qari'ah	85.	Al-Anfal
29.	Al-Qiyamah	86.	Ali-Imran
30.	Al-Humazah	87.	Al-Hasyr
31.	Wal-Mursalat	88.	Al-Ahzab
32.	Qaf	89.	An-Nur
33.	Al-Balad	90.	Al-Mumtahanah
34.	At-Thariq	91.	Al-Fath
35.	Al-Qamar	92.	An-Nisa
36.	Shad	93.	Idza Zulzilal (Az-Zalzalah)
37.	Al-A'raf	94.	Al-Haj
38.	Al-Jin	95.	Al-Hadid
39.	Yasin	96.	Muhammad (saw)
40.	Al-Furqan	97.	Al-Insan
41.	Al-Malaikah	98.	Ath-Thalaq
42.	Maryam	99.	Lam Yakun
43.	Thaha	100.	Al-Jumu'ah
44.	Asy-Syua'ra	101.	Alif Lam Mim As-Sajdah
45.	An-Naml	102.	Al-Munafiqun
46.	Al-Qashash	103.	Al-Mujadilah
47.	Bani Israil	104.	Al-Hujurat
48.	Yunus	105.	At-Tahrim

49.	Hud	106.	At-Taghabun
50.	Yusuf	107.	As-Shaf
51.	Al-Hijr	108.	Al-Ma'idah
52.	Al-An'am	109.	At-Taubah
53.	Ash-Shaffat	110.	An-Nashr
54.	Luqman	111.	Al-Waqi'ah
55.	Saba'	112.	Wal-'Adiyat
56.	Az-Zumar	113.	Al-Falaq
57.	Al-Mu'min	114.	An-Nas

DISCUSSION

Penelitian ini terfokus untuk menjelaskan klasifikasi keunggulan lima sahabat yang memiliki peran strategis saat masa Pra-Usmani dalam Jam'ul Quran. Hal ini sudah pasti menjadi implementasi sahabat pada perintah iqra yang amanat pesannya sangat jelas. Penghayatan yang dilakukan sahabat ini merupakan pemikiran yang sangat jauh melampaui zamannya. Langkah literasi yang kebermanfaatannya sangat terasa di zaman ini, membuat kita semua bertanya pada diri masing-masing, *mind out of the box* apa yang bisa dilakukan untuk bisa memiliki andil pada kemajuan Islam di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini, penulis juga ingin mengatakan bahwa apa yang dilakukan sahabat dari pengumpulan shuhuf-shuhuf Al-Qur'an menjadi satu mushaf adalah bukan sama sekali bentuk perintah dari Allah dan Rasul. Dalam berbagai tafsiran ayat serta penjelasan hadis, sulit bahkan tidak ada perintah secara eksplisit yang disebutkan oleh Allah dan Rasul untuk membukukan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf.³⁵ Bahkan, beberapa riwayat menyebut bahwa Rasul telah mengetahui kegiatan dari sahabat dalam menulis wahyu akan tetapi tidak memerintahkan secara umum dan adanya pembiaran dalam bentuk takrif dari Rasul.

Dasar hukum dari inisiatif pembukuan pada satu mushaf wahyu Allah adalah *Mashlahah Mursalah* dan *Ijma Sukuti*. Hal ini didasari dengan dampak dari pembukuan tersebut dapat memudahkan umat dalam mengakses al-Qur'an di masa sekarang. Kemudian jika dilihat dari sisi lainnya, sahabat-sahabat tidak ada saling melarang dan mengharamkan dari pergerakan tersebut.

Penelitian ini bukan tulisan pertama yang membahas keunggulan shuhuf sahabat, akan tetapi menjadi penelitian pertama yang konsentrasi mensyarah pada sisi kelebihan shuhuf dari lima sahabat disertai dengan peran-peran strateginya.

CONCLUSION

Dari penelitian ini ada banyak hal penting didapatkan dengan memahami ulasan dari keunggulan karya tulis para sahabat, salah satunya tentang pentingnya literasi dalam hal kepenulisan. Terbukti dengan kemampuan sahabat dalam menulis Al-Qur'an manfaat dan karyanya abadi hingga sekarang.

Sekalipun demikian, penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi pembahasan lanjutan. Penelitian ini masih membutuhkan kan penelitian lanjutan dengan menjelaskan shuhuf-shuhuf lainnya dari mushaf sekunder dan primer baik dari segi keunggulan maupun kekurangannya.

REFERENCES

- Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, Ed. Oleh Samsu Rizal Panggabean (Jakarta: Divis Muslim Demokratis, 2011).
- Muhammad Tumuzi, *Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an Dari Lisan ke Tulisan*, Bashar Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir.
- Zainal Arifin, *Mengenai Rasm Usmani Sejarah, Kaidah, Hukum, Penulisan Al-Qur'an Rasm Usmani*, (Suhuf Jurnal Al-Qur'an dan Kebudayaan, Vol.5, 2012).

³⁵ Hartono, *Rekonstruksi Penulisan Ayat Al-Qur'an Modern*, 2021.

- Dewi Sadih, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sumandhi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ibrahim Al-Abyariy, *Tarikh Al-Qur'an*, (Lebanon: Dar Al-Libananiy, 1991).
- Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007).
- Emir Surya Kautsar, *Penulisan Al-Qur'an Pada Masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidun: Jam'ul, Kodifikasi, dan Unifikasi*, 2021.
- Eko Zulfikar, *Historisasi Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan dan Kesepuluh Hijriah*, 2019.
- Hartono, *Rekonstruksi Penulisan Ayat Al-Qur'an Modern*, 2021.
- Al-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*
Ibn Abi Dawud, *Kitab al-Masahif*
Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*